

***Turi-Turian Utop* Si Jonaha Etnik Batak Toba: Kajian Sosiologi Sastra**

**Eveline Mangerbang Simamora¹, Jekmen Sinulingga², Warisman Sinaga³,
Herlina⁴, Asriaty R Purba⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sumatera Utara

e-mail : linsimamora7@gmail.com¹, jekmen@usu.ac.id², warisman@usu.ac.id³,
herlina2@usu.ac.id⁴, asriaty@usu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini berjudul "*Turi-Turian Utop* Si Jonaha Etnik Batak Toba: Kajian Sosiologi Sastra." Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan elemen-elemen intrinsik dan nilai-nilai sosiologi sastra dalam cerita "*Turi-Turian Utop* Si Jonaha." Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra dari (Ratna, 2004), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang diuraikan oleh (Sugiyono, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerita ini mencakup tema utama tentang tipu daya dan kelicikan, yang direpresentasikan oleh tokoh Jonaha yang menggunakan kecerdikannya untuk menipu orang lain demi keuntungannya sendiri. Alur cerita bergerak maju secara kronologis, mulai dari pengenalan karakter, mencapai puncak cerita dengan peristiwa sumpit sakti, dan berakhir dengan resolusi yang menegaskan tema utama. Latar cerita yang beragam, seperti rumah Jonaha, arena judi, dan hutan, memberikan konteks yang memperkaya perkembangan plot dan karakter. Karakter-karakter seperti Jonaha, istrinya, Parenggabulu, dan Sobur, memperlihatkan konflik internal yang memperdalam narasi. Cerita ini disampaikan dari sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap kompleksitas karakter dan alur cerita secara keseluruhan. Pesan moral dari cerita ini menekankan bahwa kecerdikan dan strategi berpikir Jonaha dapat membantu menghadapi situasi sulit, meskipun tidak selalu dengan cara yang etis. Namun, pengalaman Jonaha juga mengingatkan kita akan dampak negatif dari kebohongan, yang dapat merusak kepercayaan dan hubungan sosial. Selain itu, analisis sosiologi sastra dalam penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai sosial, sistem nilai ide, dan alat budaya sosial dalam masyarakat Batak Toba yang tercermin dalam cerita tersebut.

Kata Kunci : *Turi-turian, Si Jonaha, Etnik Batak Toba, Sosiologi Sastra.*

Abstract

This research is entitled "*Turi-Turian Utop* Si Jonaha of Toba Batak Ethnicity: A Sociological Study of Literature." This research aims to describe the intrinsic elements and sociological values of literature in the story "*Turi-Turian Utop* Si Jonaha." The theory used is the sociological theory of literature from, with descriptive qualitative research methods described. The results of this research show that the intrinsic elements in this story include the main themes of deception and cunning, which represented by the character Jonaha who uses his ingenuity to deceive other people for his own benefit. The storyline moves forward chronologically, starting from the introduction of the characters, reaching the climax of the story with the magic chopsticks incident, and ending with a resolution that confirms the main theme. The story's diverse settings, such as Jonaha's house, the gambling arena, and the forest, provide context that enriches the development of the plot and characters. Characters such as Jonaha, his wife, Parenggabulu, and Sobur, show internal conflicts that deepen the narrative. The story is told from a third-person omniscient perspective, which allows for a deep understanding of the complexity of the characters and the overall storyline. The moral message of this story emphasizes that Jonaha's intelligence and strategic thinking can help

deal with difficult situations, although not always in an ethical way. However, Jonaha's experience also reminds us of the negative impact of lies, which can damage trust and social relationships. In addition, the sociological analysis of literature in this research reveals the social values, idea value systems and social cultural tools in Toba Batak society which are reflected in the story.

Keywords: *Turi-turian, Si Jonaha, Toba Batak Ethnicity, Sociology of Literature*

PENDAHULUAN

Republik Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari ribuan pulau dengan penduduk yang berasal dari berbagai suku, golongan, dan etnis. Keberagaman ini menghasilkan beragam budaya, adat istiadat, dan karya sastra. Namun, dengan berdirinya Republik Indonesia, tercipta rasa persatuan dan kesatuan yang menyatukan berbagai budaya, adat, bahasa, dan sastra berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Sastra memiliki nilai budaya yang tercermin dalam cara berbagai perilaku atau tindakan antar individu maupun kelompok diberi makna. Perkembangan sastra Indonesia secara keseluruhan berkaitan erat dengan kesusastraan daerah, karena sastra daerah merupakan salah satu unsur yang memperkaya dan berkontribusi terhadap sastra Indonesia (Kustyarini, 2014).

Sastra daerah adalah bagian dari kebudayaan yang bertujuan membantu manusia memahami makna hidup, mengungkap rahasia kehidupan, dan menemukan jalan kebenaran. Sastra dianggap sebagai jalan keempat menuju kebenaran, selain agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan (Irsyadi, 2022).

Etnis Batak Toba juga memiliki tradisi sastra, salah satunya adalah turi-turian. Turi-Turian adalah cerita dongeng atau kisah budaya dari masyarakat Batak, yang termasuk dalam tradisi kesusastraan lisan. Dongeng ini tidak dianggap benar-benar terjadi dan disampaikan terutama untuk hiburan, meskipun sering mengandung pelajaran moral atau sindiran (Danandjaja, 2007). Turi-turian diceritakan secara lisan oleh seseorang yang disebut parturi.

Namun, cerita Turi-Turian tentang Si Jonaha mulai dilupakan oleh masyarakat, terutama masyarakat Batak Toba. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti teks cerita rakyat "Turi-Turian Si Jonaha" yang berasal dari kebudayaan Batak Toba. Teks ini ditulis dalam bahasa Batak Toba, yang semakin menarik minat penulis untuk meneliti dan memperluas wawasan tentang kebudayaan Batak Toba. Cerita ini menarik karena tokoh utamanya, Si Jonaha, digambarkan sebagai seseorang yang cerdas, pandai bersilat lidah, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi.

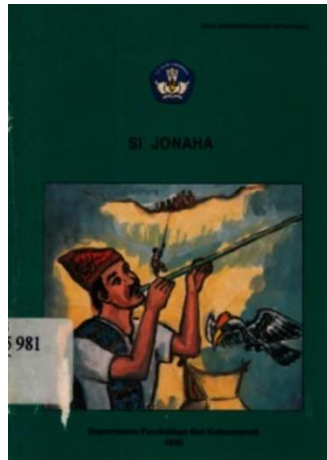
Berdasarkan cerita "Turi-Turian Ultop Si Jonaha," penulis tertarik untuk mengkaji cerita ini menggunakan teori sosiologi sastra untuk memahami nilai-nilai sosiologis dan pandangan masyarakat terhadap cerita tersebut. Selain itu, penulis ingin menggali lebih dalam nilai-nilai dan pandangan masyarakat terhadap "Turi-Turian Ultop Si Jonaha."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi daerah tertentu (Hasoloan, 2014). Metode deskriptif ini dirancang untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat-sifat populasi yang diteliti. (Depdiknas, 2017)

Sumber data penelitian terbagi menjadi sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Data utama biasanya diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, database, atau sumber lain yang sudah ada, sesuai dengan buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif karya (Sugiyono, 2012). Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah dikumpulkan atau dihasilkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka sendiri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yang bersumber dari buku "SI JONAHA"



(Sampul Buku SI JONAHA)

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. (Saroso, 2017). melibatkan beberapa langkah: mengumpulkan data dari lapangan, menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia, menganalisis unsur-unsur intrinsik karya sastra yang membentuk cerita "Turi-Turian Ultop Si Jonaha," mengidentifikasi nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam cerita tersebut, serta menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur-Unsur Intrinsik

1. Tema

Menurut Staton (dalam (Hasoloan, 2014):16), tema adalah makna yang terdapat dalam sebuah cerita. Tema juga merupakan ide umum yang mendasari sebuah karya sastra, mencakup baik persamaan maupun perbedaan yang ada di dalamnya.

Adapun tema yang terdapat pada cerita *Turi-Turian Ultop Si Jonaha* Etnik Batak Toba adalah sebagai berikut : "Tipu daya dan Kelicikan".

2. Alur

Alur atau plot dalam sebuah cerita adalah struktur kronologis dari rangkaian kejadian yang disusun sebagai sebuah interaksi khusus dan menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi fiksi. Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2005). Alur ini terbentuk dari serangkaian peristiwa yang dipicu oleh faktor tertentu, melibatkan tahapan-tahapan yang menghadirkan konflik atau masalah. Dalam konteks "Turi-Turian Ultop Si Jonaha" dari etnik Batak Toba, penulis membagi alur cerita ini ke dalam lima tahapan yang berbeda:

Pertama, Tahap pengenalan (pengarang mulai melukiskan suatu kejadian). Pada tahap ini bagian awal dari cerita di mana penulis memperkenalkan karakter, latar, dan situasi dasar. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca pemahaman tentang dunia cerita sebelum konflik utama muncul. Yang dapat dilihat pada kutipan :

"Si penagih utang itu di gelangang judi biasa dipanggil orang si Sobur. Ia datang dari desa padang Matogu. Pengawalnya ada enam orang."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan pengenalan karakter Sobur, seorang penagih utang yang dikenal di kalangan penjudi. Informasi tentang asal usul Sobur dan jumlah pengawalnya memberikan gambaran tentang kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya. Ini menyiapkan pembaca untuk memahami latar belakang dari karakter utama yang akan terlibat dalam konflik utama cerita.

"Jonaha mengendurkan urat saraf Sobur. Ia mempersilakan tamunya duduk di atas tikar yang digelar oleh istrinya."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Jonaha sebagai tuan rumah yang berusaha tetap tenang dan sopan di depan tamunya. Ini menunjukkan kemampuan Jonaha dalam bersikap tenang dan mengelola situasi yang tegang, serta memperkenalkan dinamika antara Jonaha dan istrinya, yang membantu dalam menyajikan latar belakang keluarga dan situasi ekonomi mereka."

Kedua, Tahap Pemunculan Konflik. Pada tahap ini, konflik utama cerita mulai muncul. Konflik ini bisa berupa masalah, tantangan, atau situasi yang mengganggu keseimbangan awal yang diperkenalkan dalam tahap pengenalan. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

"Lupa,... ya! Kautahu,... aku datang dari jauh ke Dolok Na Uli ini hanya untuk menagih utangmu!"

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa awal konflik utama dalam cerita, yaitu kedatangan Sobur untuk menagih utang dari Jonaha. Ini menandai transisi dari pengenalan ke pemunculan konflik, di mana Sobur secara langsung mengkonfrontasi Jonaha, menciptakan ketegangan yang menjadi inti dari cerita.

"Tetapi, dasar orang yang pandai bersilat lidah, ia tidak gentar."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan respons awal Jonaha terhadap penagihan utang oleh Sobur. Meskipun berada dalam situasi sulit, Jonaha tetap tenang dan menggunakan kecerdikannya untuk menghadapi situasi. Ini menunjukkan karakter Jonaha sebagai seseorang yang licik dan pandai dalam berstrategi, yang akan menjadi penting dalam perkembangan cerita.

Ketiga, Tahap Peningkatan Konflik. tahap ini menggambarkan bagaimana konflik tersebut berkembang dan meningkat. Tindakan dan reaksi karakter terhadap konflik memperdalam ketegangan dan komplikasi cerita. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

"Jonaha mengajak Sobur dan para pengawalinya ke hutan untuk berburu burung."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa, Jonaha mulai melaksanakan rencananya untuk menipu Sobur dengan sumpit sakti. Dengan mengajak Sobur berburu burung, Jonaha menciptakan kesempatan untuk menunjukkan "kehebatan" sumpitnya. Ini merupakan langkah awal dari rencana Jonaha dan menandai peningkatan konflik karena dia mulai bertindak secara aktif untuk menyelesaikan masalahnya.

"Jonaha mulai tarik ancang-ancang. Lagaknya seperti dukun sungguhan. Ujung dan pangkal sumpit itu digesek-gesekkannya tiga kali pada pipi kanannya."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa, Jonaha mulai menampilkan sumpitnya sebagai benda sakti. Ini menunjukkan upaya konkret Jonaha dalam melancarkan rencana penipuannya. Tindakan ini meningkatkan ketegangan karena pembaca menanti apakah Sobur akan terjebak oleh tipu muslihat ini.

Keempat, Tahap Klimaks. Tahap ini merupakan peristiwa-peristiwa mencapai puncak, di mana ketegangan mencapai titik tertinggi. Pada tahap ini, konflik utama mencapai resolusi sementara atau penentu yang akan mengarahkan ke penyelesaian. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

"Jadi,... burung yang tadi sudah di rumah? Sudah dimasak untuk lauk kita? Ah,... yang benar, Jonaha!"

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Sobur mulai menunjukkan rasa percaya pada sumpit Jonaha, menandakan puncak dari penipuan Jonaha. Pertanyaan Sobur mencerminkan ketertarikannya dan keyakinannya pada sumpit tersebut. Ini adalah momen klimaks di mana Sobur hampir sepenuhnya terperdaya oleh tipu muslihat Jonaha.

"Ya,... asalkan aku bisa makan burung gratis tiap hari," sambung Sobur penuh harap."

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Sobur mengajukan tawaran yang menunjukkan betapa terkesannya dia dengan sumpit Jonaha. Ini memperlihatkan bahwa Sobur benar-benar percaya bahwa sumpit tersebut memiliki kekuatan sakti dan menandai puncak dari konflik karena Sobur kini siap untuk menerima sumpit sebagai ganti utang.

Kelima, tahap Penyelesaian. Tahap ini adalah bagian akhir dari cerita di mana konflik utama diselesaikan, dan konsekuensi dari klimaks dijelaskan. Ini memberikan penutup atau resolusi bagi karakter dan cerita. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Pemilik sumpit ini harus orang ingat janji!”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Jonaha menjelaskan syarat penggunaan sumpit, memastikan bahwa Sobur memahami aturan yang dibuat-buatnya.

“Maksudku, kita berjanji dulu. Ada dua pantangannya. Jika dilanggar, khasiatnya akan hilang.”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Jonaha menambahkan pantangan-pantangan pada sumpit untuk menjaga tipuan tetap berlaku.

3. Latar atau Setting

Pada bagian intrinsik latar ini, peneliti akan menganalisis tiga unsur yang terdapat pada cerita *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana sebagai analisis dari unsur intrinsik. (Klarer, 2004)

a) Latar Tempat

Latar tempat adalah latar yang menggambarkan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa. Latar tempat dalam *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba yaitu : Rumah Si Jonaha, Gelanggang Judi, Hutan.

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita fiksi. Latar waktu yang terdapat pada *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba yaitu: pagi hari, siang hari, dan malam hari.

c) Latar Suasana

Latar suasana merupakan situasi yang terjadi ketika tokoh atau pelaku dalam cerita melakukan suatu hal, seperti perasaan gembira, lelah, sedih, marah, kecewa, dan sebagainya. Latar suasana pada *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba yaitu : ketegangan, ketidakpastian, kepercayaan dan harapan.

4. Tokoh & Perwatakan

a. Tokoh

Tokoh dalam sebuah cerita adalah karakter yang diciptakan dan mengalami peristiwa serta berperilaku dalam berbagai kejadian dalam narasi (Sudjiman, 2006). Tokoh utama pada *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba adalah Si Jonaha. Disebut tokoh utama karena dia adalah seorang tokoh yang menjadi pusat perhatian di setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita. (Siswasih, 2007) Tokoh pembantu dalam *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba adalah Istri Jonaha, Parenggabulu, Sobur.

b. Perwatakan

Dalam cerita *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba, isi cerita hampir sama dengan turi-turian pada umumnya yaitu setiap tokoh pada cerita mempunyai karakter dan perilaku yang berbeda-beda. (Endraswara, S, 2013)

1) Si Jonaha

Jonaha merupakan tokoh utama dalam ini memiliki karakter Pandai berbicara, penuh akal dan selalu berpura-pura, licik dan cerdik, optimis dan berpikir jangka panjang.

2) Parenggabulu

Dalam *Turi-Turian Ultop* Si Jonaha Etnik Batak Toba, Parenggabulu sebagai tokoh pembantu dalam Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba memiliki karakter yaitu, sikap tegas dan berani, kuat, tidak mudah percaya dan selalu ragu, seorang negosiator yang ingin untung.

- 3) Istri Jonaha
Dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*, Istri Jonaha sebagai tokoh pembantu dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba* memiliki watak, yaitu, realistis dan praktis, pekerja keras, tuan rumah yang baik dan sopan, juru masak yang handal.
- 4) Sobur
Dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*, Sobur sebagai tokoh pembantu dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba* memiliki watak, yaitu : keras kepala, licik, sopan, pencari solusi dengan mudah.

5. Sudut Pandang

Pada *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba* dapat dilihat bahwa cerita tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu (omniscient). Ini terlihat dari cara penulis menceritakan perasaan, pikiran, dan motivasi berbagai karakter dalam cerita tanpa ada keterbatasan perspektif. (Kosasih, 2012). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Hardikan Sobur membuat Jonaha agak terperangah.”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa pengarang menjelaskan reaksi Jonaha terhadap Sobur tanpa batasan pada perspektif karakter tertentu.

6. Amanat

Amanat adalah ide pokok yang menjadi dasar dalam karya sastra dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. (Damono, S. D, 2020) Amanat yang terdapat dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba* yaitu, bahwa jangan Menipu untuk Keluar dari Masalah: Jonaha menggunakan tipu muslihat untuk menghindari membayar utangnya. Amanat ini mengajarkan bahwa menipu bukanlah cara yang baik untuk menyelesaikan masalah karena dapat membawa konsekuensi buruk di masa depan.

Nilai-Nilai Sosiologi Sastra Terhadap *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*

a. Nilai Sosiologi Sastra Terhadap budaya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis yang pertama yakni dengan menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi sebelumnya. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra adalah termasuk unsur-unsur budaya. Unsur-unsur budaya yang dimaksud yakni :

1. Unsur Sistem Sosial

Sistem sosial dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba* meliputi sistem kekeluargaan, sistem politik, sistem pendidikan, dan sistem undang-undang. Struktur dalam setiap sistem ini dikenal sebagai institusi sosial, yaitu cara manusia yang hidup berkelompok mengatur hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam jalinan bermasyarakat.

2. Unsur Sistem Nilai dan Ide

Sistem nilai dan ide dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*, yaitu sistem yang memberi makna kepada kehidupan masyarakat, bukan saja terhadap alam sekitar bahkan juga terhadap falsafah hidup masyarakat itu. Sistem nilai juga menyangkut upaya bagaimana kita menentukan sesuatu lebih berharga dari yang lain.

3. Sistem Peralatan Budaya

Peralatan budaya dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*, mencakup suatu penciptaan material yang berupa perkakas dan Peralatan yang diperlukan untuk menunjang keperluan.

b. Nilai-Nilai Sosial Terhadap *Turi-Turian Ultop Si Jonaha Etnik Batak Toba*

a) Masalah Ekonomi

Kondisi Ekonomi Jonaha: Jonaha digambarkan sebagai seseorang yang terlilit utang karena kebiasaannya berjudi. Hal ini mencerminkan adanya masalah ekonomi yang

serius, di mana ia terus-menerus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan melunasi utangnya.

b) Norma Adat

Penghormatan terhadap Tamu : Jonaha berusaha mematuhi adat istiadat dengan menjamu tamu dari jauh meskipun dalam keadaan sulit. Ini menunjukkan pentingnya norma-norma sosial dalam menjaga kehormatan dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

c) Struktur kekuasaan dan otoritas

Pengaruh dan Kekuatan Penagih Utang: Sobur, yang datang dengan enam pengawal, menunjukkan adanya hierarki kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Kehadirannya yang kuat mencerminkan struktur sosial yang memberikan kekuatan lebih kepada pihak yang memegang kendali ekonomi atau kekuasaan.

d) Peran Gender dalam Masyarakat

Peran Istri Jonaha: Istri Jonaha memainkan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga, menunjukkan peran gender yang khas dalam masyarakat di mana wanita bertanggung jawab atas urusan domestik sementara pria terlibat dalam urusan eksternal.

e) Praktik Sosial dan Budaya

Kebiasaan Menggunakan Tipu Daya: Jonaha menggunakan kecerdikan dan tipu daya untuk menghadapi masalahnya, menunjukkan bagaimana praktik sosial tertentu bisa menjadi alat untuk bertahan hidup dalam kondisi yang sulit.

f) Konflik Sosial

Konflik karena Utang: Cerita ini menggambarkan konflik yang muncul akibat utang, yang sering menjadi sumber ketegangan dalam masyarakat. Konflik ini memperlihatkan dinamika interaksi sosial dan upaya untuk menyelesaikannya melalui berbagai cara, termasuk negosiasi dan manipulasi.

c. Pendekatan Nilai-Nilai Sosiologi Sastra Terhadap Pembaca

1. Pendekatan Sosiologi dalam Karya Sastra

Pendekatan sosiologi dalam karya sastra melibatkan analisis terhadap hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, budaya, dan struktur sosial. Dalam cerita Si Jonaha, pendekatan sosiologis memungkinkan kita untuk memahami bagaimana cerita tersebut mencerminkan dan mempengaruhi realitas sosial di mana cerita itu diciptakan dan diterima. Analisis nilai-nilai dalam Cerita Si Jonaha dari Perspektif Sosiologi Karya Sastra adalah sebagai berikut:

- a) Cerminan Masyarakat: Cerita Si Jonaha mencerminkan realitas sosial di mana kebohongan dan ketidakjujuran dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai moral seperti kejujuran dan integritas seringkali terjepit dalam tekanan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.
- b) Dinamika Karakter Sosial: Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam cerita, kita dapat melihat dinamika sosial melalui karakter Jonaha. Jonaha mungkin mencerminkan kelompok sosial yang lebih rendah yang berusaha untuk naik dalam hierarki sosial dengan cara yang tidak jujur.
- c) Konflik dan Dinamika Kekuasaan: Konflik antara Jonaha dan orang-orang yang ditipunya mencerminkan dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Meskipun Jonaha mencoba mendapatkan kekuasaan melalui manipulasi, akhirnya kekuasaan itu berpindah ke tangan mereka yang mengetahui kebenaran.
- d) Analisis Norma dan Nilai: Cerita Jonaha mengajukan pertanyaan tentang norma dan nilai dalam masyarakat, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Melalui karakter Jonaha, cerita ini menyoroti bahaya dari perilaku yang tidak etis dan konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari perilaku semacam itu.

2. Pendekatan Sosiologi Penulis

Pendekatan sosiologi penulis melibatkan analisis terhadap konteks sosial, budaya, dan politik di mana penulis menciptakan karyanya. Dalam cerita Si Jonaha, pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana latar belakang dan

pengalaman penulis mempengaruhi cara cerita itu disusun dan tema-tema yang diangkat. Analisis nilai Sosiologi Penulis dalam Cerita Si Jonaha adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Budaya dan Tradisi: Penulis mungkin terinspirasi oleh budaya dan tradisi Batak Toba dalam menciptakan karakter dan pengaturan cerita. Penggambaran karakter Jonaha dan dinamika sosial dalam cerita bisa mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma budaya yang berlaku dalam masyarakat Batak Toba.
- b) Respons terhadap Konteks Sosial: Penulis mungkin merespons isu-isu sosial yang ada dalam masyarakatnya, seperti ketidakadilan, kecurangan, atau disparitas sosial. Cerita tentang Jonaha mungkin berfungsi sebagai kritik tersembunyi terhadap perilaku yang tidak etis dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.
- c) Pengalaman Pribadi dan Emosi: Pengalaman pribadi dan emosi penulis juga bisa mempengaruhi narasi cerita. Mungkin penulis memiliki pengalaman atau observasi tentang perilaku yang tidak jujur atau konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian diadaptasi ke dalam cerita Jonaha..

3. Pendekatan Sosiologi Pembaca

Pendekatan sosiologi pembaca melibatkan analisis terhadap bagaimana pembaca menerima, menginterpretasikan, dan merespons karya sastra berdasarkan konteks sosial dan pengalaman pribadi mereka. Dalam cerita Si Jonaha, pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pembaca merefleksikan dan menafsirkan pesan-pesan sosial yang terkandung dalam cerita tersebut. Analisis nilai sosiologi Pembaca dalam Cerita Si Jonaha adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan Identitas Pembaca: Respon pembaca terhadap cerita Jonaha dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan identitas pribadi mereka sendiri. Pembaca yang memiliki pengalaman dengan kebohongan atau penipuan mungkin merasa lebih terhubung dengan tema cerita tersebut.
- b) Interaksi dengan Konteks Sosial: Pembaca juga dapat menafsirkan cerita Jonaha dalam konteks sosial mereka sendiri. Contohnya, pembaca yang tinggal di masyarakat di mana kejujuran dihargai mungkin cenderung mengutuk perilaku Jonaha, sedangkan pembaca dari latar belakang sosial yang berbeda mungkin lebih memahami atau empati terhadap karakter tersebut.
- c) Refleksi terhadap Norma dan Nilai: Pembaca juga dapat merefleksikan norma dan nilai yang dipertanyakan dalam cerita Jonaha dan bagaimana hal tersebut relevan dengan realitas sosial mereka sendiri. Cerita tersebut mungkin memicu pembaca untuk mempertanyakan nilai-nilai yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari..

SIMPULAN

1. Unsur intrinsik dalam *Turi-Turian Ultop Si Jonaha* Etnik Batak Toba

Tema dalam cerita "*Turi-Turian Ultop Si Jonaha*" menyoroti tema 'tipu daya dan kelicikan', yang tercermin melalui karakter Jonaha. Jonaha menggunakan kecerdikannya dan strategi licik untuk menghindari pembayaran utangnya, memanipulasi Sobur dan pengawalnya melalui berbagai manipulasi dan kebohongan. Alur cerita ini memiliki alur maju yang disusun secara kronologis, dimulai dari pengenalan karakter dan situasi awal, konflik utama saat Sobur menagih utang, peningkatan konflik melalui rencana Jonaha, mencapai klimaks saat Sobur percaya pada sumpit sakti, dan berakhir dengan penyelesaian di mana Sobur menerima sumpit tersebut sebagai pengganti utang Jonaha. Latar cerita "*Turi-Turian Ultop Si Jonaha*" mencakup berbagai latar, seperti Rumah Jonaha, gelanggang judi, dan hutan, yang memberikan konteks yang berbeda untuk perkembangan cerita. Latar waktu yang digambarkan mencakup siang hari (kedatangan Sobur), pagi hari (persiapan berburu), dan malam hari (diskusi keluarga), menggambarkan ritme kehidupan dan ketegangan yang dihadapi Jonaha. Berbagai

suasana seperti ketegangan, ketidakpastian, kepercayaan, dan harapan menambah kedalaman emosional dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita ini termasuk Jonaha, yang memiliki watak ambisius namun tidak bermoral, serta menggunakan kecerdasannya untuk memanipulasi orang lain tanpa memikirkan akibatnya. Istri Jonaha digambarkan sebagai sosok yang setia meskipun mengetahui perilaku tidak jujur suaminya. Parenggabulu menunjukkan kelemahan dalam menghadapi tipu daya, sementara Sobur menonjolkan kebaikan hati dan kejujuran namun kurang waspada terhadap niat jahat orang lain. Sudut pandang cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serbatahu, memungkinkan narator untuk memahami pikiran dan perasaan semua tokoh. Ini membantu pembaca memahami kompleksitas karakter dan tindakan mereka, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang alur cerita. Amanat cerita "Turi-Turian Ultop Si Jonaha" termasuk hati-hati dalam mempercayai orang lain, kecerdikan dalam menghadapi masalah, dan konsekuensi dari kebohongan, yang memberikan pelajaran moral tentang akibat dari tindakan tidak jujur..

2. Nilai-nilai Sosiologi Sastra *Turi-Turian Ultop Si Jonaha* Etnik Batak Toba

- a) Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita tersebut. Melalui analisis terhadap elemen-elemen seperti sistem sosial, sistem nilai ide, dan peralatan budaya sosial, penelitian ini mengungkapkan kompleksitas kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Batak Toba yang tercermin dalam cerita. Dalam konteks sistem sosial, cerita menyoroti hierarki sosial, struktur kekuasaan, dan norma-norma sosial yang mengatur interaksi antarindividu. Contohnya, karakter Sobur sebagai penagih utang mengilustrasikan struktur kekuasaan yang kuat, sementara penghormatan terhadap tamu dan peran gender tercermin dalam dialog antar karakter. Dalam konteks sistem nilai ide, cerita membahas nilai-nilai seperti kejujuran, pragmatisme, negosiasi, dan kecerdikan dalam menyelesaikan masalah. Ini tercermin dalam tindakan Jonaha yang menggunakan strategi cerdas untuk mengatasi kesulitan ekonomi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya mereka. Peralatan budaya sosial seperti sumpit sebagai simbol negosiasi dan kekuatan magis mencerminkan keyakinan budaya yang tersebar luas di masyarakat Batak Toba. Penggunaan mantra dan tradisi adat juga menunjukkan bagaimana artefak budaya digunakan sebagai alat untuk mempertahankan identitas dan menyelesaikan konflik.
- b) Selain itu, cerita ini menggambarkan realitas sosial yang kompleks melalui nilai-nilai sosial seperti masalah ekonomi, struktur kekuasaan, peran gender, dan konflik sosial yang menjadi latar belakang dinamika sosial dalam masyarakat Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Temprint.
- Depdiknas. (2017). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pembelajaran Fisik/Motorik di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK SD.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irsyadi. (2022). PENDAHULUAN Perkembangan media menjadi peluang untuk berkembangnya sastra daerah, dan memudahkan para penyair dan sastrawan dalam mempublikasikan karyanya. Dengan begitu, potensi berkembangnya sastra daerah di tengah modernitas akan membawa dampak pada pe. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 145-162.
- Klarer, M. (2004). *An Introduction To Literary Studies; Second edition*. London: Routledge.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Besastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustyarini. (2014). Sastra dan Budaya. *Likhitaprajna*, 1-13.
- Nurgiyantoro. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.

- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saroso. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.)*. Jakarta: Indeks.
- Siswasih. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas XII*. . Bekasi: PT Galaxi Puspa Mega.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.